

# Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf

Fitrotul Mutiara Sukma, Yayang Lowissa, Firda Ainu, Muhammad Utsman, Nanda Rahma, Najwa Firohmatika, Novita Tri A, Khabibah Nailul, Aini Febrianti, Muhammad Sa'dan, Rama Duta

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang [am.minkotablitars25@gmail.com](mailto:am.minkotablitars25@gmail.com)

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Moderasi Beragama,  
Pendidikan Islam, TPQ,  
Toleransi, Karakter Santri

### Keywords:

Religious Moderation,  
Islamic Education, TPQ,  
Tolerance, Santri Character

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf sebagai lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang damai, toleran, dan inklusif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta suasana pembelajaran di lingkungan TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, musyawarah, dan penghormatan terhadap perbedaan diinternalisasikan melalui pendekatan edukatif yang partisipatif,

keteladanan guru, serta aktivitas sosial yang membangun empati dan kebersamaan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh lingkungan luar, TPQ Al Ma'ruf berhasil membentuk karakter santri yang tidak hanya religius, tetapi juga berwawasan kebangsaan dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Temuan ini menguatkan posisi TPQ sebagai agen strategis dalam membangun generasi muda Islam yang moderat dan cinta damai.

## ABSTRACT

This study aims to examine in depth the implementation of religious moderation values in TPQ Al Ma'ruf as a non-formal educational institution that has an important role in instilling peaceful, tolerant, and inclusive Islamic values. Using a qualitative case study approach, data was collected through direct and participatory observation of learning activities, teacher and student interactions, and the learning atmosphere in the TPQ environment. The results of the study indicate that moderation values such as tolerance, justice, balance, deliberation, and respect for differences are internalized through a participatory educational approach, teacher role models, and social activities that build empathy and togetherness. Despite challenges such as limited resources and the influence of the external environment, TPQ Al Ma'ruf has succeeded in forming the character of students who are not only religious, but also have a national perspective and are able to live side by side in diversity. This finding strengthens the position of TPQ as a strategic agent in building a moderate and peace-loving young generation of Muslims.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk, dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kemajemukan ini merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dirawat dengan semangat persatuan dan toleransi. Dalam realitas sosial yang plural ini, moderasi beragama menjadi konsep penting yang tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk terus diperkuat, terutama di tengah meningkatnya potensi intoleransi dan radikalisme yang dapat mengancam harmoni sosial dan kerukunan umat beragama. ( artikel kkm 1)

Moderasi beragama, secara sederhana, dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku keagamaan yang seimbang, adil, dan tidak ekstrem, baik dalam memahami maupun dalam mengamalkan ajaran agama. Konsep ini mencerminkan jalan tengah (wasathiyah) dalam beragama, yang menolak kekerasan, menghormati perbedaan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta mendorong sikap toleran dan damai. Dalam konteks keislaman, moderasi bukanlah hal baru, melainkan merupakan nilai-nilai yang melekat dalam ajaran Islam itu sendiri, sebagaimana tercermin dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143 yang menyebut umat Islam sebagai “ummatan wasathan” (umat pertengahan).

Pendidikan merupakan salah satu wahana strategis dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ tidak hanya menjadi tempat anak-anak belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi lahan subur untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang toleran, inklusif, dan humanis. Oleh karena itu, proses pembelajaran di TPQ harus diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif dan teknis keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap moderat dan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

TPQ Al Ma'ruf sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di tengah masyarakat, menjadi contoh konkret dari pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Dalam kesehariannya, TPQ ini tidak hanya mengajarkan materi-materi dasar keislaman, tetapi juga berupaya membentuk karakter santri agar tumbuh menjadi pribadi yang cinta damai, mampu hidup berdampingan dengan siapa pun, serta memiliki sikap saling menghargai dalam perbedaan. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf menjadi penting untuk ditelaah, mengingat peran strategis lembaga ini dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga berwawasan kebangsaan dan toleran.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf dilakukan. Penelitian ini akan menggali bentuk-bentuk penginternalisasian nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, peran guru dan pengelola TPQ dalam menanamkan sikap moderat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan generasi muda Islam yang mampu menjadi agen perdamaian dan toleransi di masyarakat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika sosial, praktik pembelajaran, serta proses internalisasi nilai oleh santri melalui interaksi langsung di lingkungan TPQ. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas keagamaan di TPQ. Pengamatan difokuskan pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dipraktikkan dalam kegiatan harian, interaksi antara guru dan santri, serta suasana belajar yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan inklusivitas. (Maharani & Rahmانيar, 2023)

Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengikuti tahapan menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivis, di mana realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi bersama antar pelaku di lapangan. Fokus utama bukan hanya pada materi ajar, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dihayati dan diinternalisasi oleh santri melalui pengalaman nyata. Metode ini selaras dengan pendekatan penelitian terbaru dalam bidang pendidikan karakter dan moderasi beragama, sebagaimana dikaji dalam Belajea: Jurnal Pendidikan Islam (2023) dan Jurnal Al-Tadzkiyyah (2023), yang menekankan pentingnya observasi langsung dan keterlibatan kontekstual dalam mengungkap praktik pendidikan berbasis nilai. (Islam et al., n.d.)

## Pembahasan

### 1. Pengertian Implementasi Nilai Moderasi Beragama

Implementasi nilai moderasi beragama adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai keagamaan yang mencerminkan sikap tengah (wasathiyah), adil (i'tidal), toleran, inklusif, dan tidak ekstrem dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kelembagaan. Moderasi beragama tidak bermakna mengurangi kualitas keberagamaan, tetapi justru mengarahkan umat beragama untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya secara proporsional, kontekstual, dan penuh hikmah.

Implementasi ini mengandung makna bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus diwujudkan secara nyata dalam tindakan, perilaku, serta pola pikir yang menjunjung tinggi perdamaian, keadilan sosial, dan saling menghargai dalam keragaman. Dengan kata lain, nilai-nilai moderasi menjadi dasar bagi seseorang untuk beragama secara benar namun tidak keras, istiqamah namun tidak fanatik buta, dan taat namun tidak menutup ruang dialog.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf merupakan refleksi nyata dari upaya membumikan ajaran Islam yang sejuk, ramah, dan menghargai keberagaman di tingkat akar rumput. Di tengah meningkatnya tantangan kehidupan

sosial seperti polarisasi ideologi, infiltrasi paham-paham intoleran, dan potensi radikalisme, TPQ Al Ma'ruf berfungsi sebagai benteng nilai-nilai keislaman yang inklusif dan damai. Dalam konteks ini, pembahasan diarahkan pada tiga titik fokus utama, yaitu bentuk implementasi nilai-nilai moderasi beragama, peran sentral pendidik dan pengelola lembaga, serta tantangan dan peluang yang melingkupi proses tersebut.

## **2. Bentuk Implementasi Nilai Moderasi Beragama**

Secara substantif, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di TPQ Al Ma'ruf meliputi toleransi, keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), musyawarah, serta penghormatan terhadap keberagaman (ta'addudiyah). Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan secara verbal melalui pengajaran, tetapi juga diinternalisasikan dalam bentuk praktik sosial, pembiasaan perilaku, dan pendekatan relasional antara guru dan santri.

Metode yang digunakan sangat beragam, mulai dari ceramah keagamaan, diskusi kelompok, simulasi situasi, hingga keteladanan langsung (modeling) oleh para ustaz dan ustazah. Misalnya, dalam pengajaran tentang akhlak, santri tidak hanya diajak menghafal ayat atau hadis, tetapi juga diajak berdiskusi tentang makna toleransi dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati teman yang berbeda pandangan atau tidak mencela keyakinan lain.

Selain itu, kegiatan seperti kerja bakti bersama, santunan sosial, peringatan hari besar Islam yang terbuka untuk masyarakat umum, menjadi wahana penting dalam menanamkan nilai inklusifitas dan keberagaman. Dalam semua aktivitas tersebut, guru berperan mengarahkan narasi bahwa keberagaman adalah bagian dari sunnatullah yang harus disyukuri, bukan dihindari.

Penting pula dicatat bahwa implementasi nilai-nilai moderasi ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi dan komitmen. Misalnya, dalam membentuk sikap toleran, para guru terus melakukan penguatan karakter secara perlahan melalui cerita-cerita inspiratif, evaluasi perilaku santri, hingga reward bagi anak-anak yang menunjukkan sikap positif dalam pergaulan. Selain itu, santri dilatih untuk mampu menyampaikan pendapat dengan santun dan terbuka, serta belajar mendengar secara aktif, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter Islam yang berlandaskan adab. Dalam hal ini, suasana belajar menjadi lebih dari sekadar ruang akademik, tetapi juga sebagai tempat berlatih hidup sosial yang sehat dan penuh penghargaan terhadap perbedaan.

## **3. Peran Guru dan Pengelola TPQ**

Guru dan pengelola memiliki posisi yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi sebagai agen nilai dan transformasi sosial. Di TPQ Al Ma'ruf, para pengajar bukan hanya memfokuskan diri pada penyampaian bacaan Al-Qur'an secara tajwid dan tartil, melainkan juga aktif membangun habitus keagamaan yang moderat, baik melalui ucapan, perilaku, maupun gaya hidup.

Peran mereka diperkuat oleh pendekatan pembelajaran yang tidak otoriter, melainkan partisipatif dan demokratis. Para santri diberi ruang untuk bertanya, berdialog, bahkan menyampaikan keraguan mereka atas suatu isu keagamaan. Sikap keterbukaan ini secara perlahan membentuk budaya dialog yang sehat, jauh dari sikap eksklusif atau merasa paling benar sendiri.

Pengelola TPQ pun turut menyusun program pembelajaran yang responsif terhadap isu-isu sosial aktual. Misalnya, dalam menghadapi momen pemilu atau isu sensitif antaragama, para ustaz mengarahkan santri agar bersikap bijak, mengedepankan ukhuwah, dan tidak mudah terprovokasi oleh narasi kebencian. Ini menunjukkan bahwa TPQ Al Ma'ruf tidak hanya mengajarkan Islam tekstual, tetapi juga Islam kontekstual yang relevan dengan kehidupan kekinian. (Kirana & Wibisono, 2023)

Lebih jauh lagi, guru di TPQ Al Ma'ruf juga berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai agama dan realitas kehidupan modern anak-anak. Mereka tidak hanya membacakan kitab atau memberikan ceramah, tetapi juga berupaya memaknai ajaran agama dalam konteks yang sesuai dengan usia dan pengalaman santri. (Fridiyanto, 2020) Misalnya, konsep ukhuwah tidak sekadar dijelaskan sebagai persaudaraan dalam Islam, tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk saling membantu di antara teman, empati saat ada yang sakit, atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sementara itu, pengelola TPQ aktif melakukan evaluasi terhadap metode dan program yang dijalankan, termasuk menerima masukan dari wali santri agar proses pendidikan tetap adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kolaborasi ini menciptakan iklim lembaga yang dinamis dan terbuka terhadap pembaruan.

#### **4. Tantangan dan Peluang**

Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan upaya penguatan kapasitas guru dan pengelola secara terus-menerus, misalnya melalui pelatihan rutin tentang pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan. (Ardiansyah, n.d.) Selain itu, penting bagi TPQ untuk mengembangkan kurikulum lokal yang berbasis pada nilai-nilai moderasi dan disesuaikan dengan konteks masyarakat setempat. Upaya membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti Kemenag, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh agama lintas iman juga bisa menjadi jalan strategis dalam memperluas pengaruh positif TPQ. Peluang ini semakin terbuka lebar dengan adanya tren digitalisasi pendidikan, yang memungkinkan TPQ mengakses berbagai sumber belajar moderat secara daring, dan sekaligus menyebarkan pesan-pesan damai kepada khalayak yang lebih luas melalui media sosial, video edukatif, atau podcast keislaman anak.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain: Keterbatasan materi ajar kontekstual. Sebagian besar materi yang digunakan masih berfokus pada hafalan dan fiqh dasar, belum menyentuh isu-isu aktual yang relevan dengan dinamika pluralisme di masyarakat. (Abbas & Afifi, 2021)

Lingkungan sosial eksternal seperti media sosial atau lingkungan rumah yang tidak selalu mendukung narasi moderat. Bahkan kadang ada pengaruh ideologi keagamaan yang eksklusif masuk melalui konten daring.

Namun di sisi lain, ada peluang besar yang bisa dimanfaatkan, seperti:

Dukungan pemerintah melalui program penguatan moderasi beragama yang telah masuk dalam prioritas nasional, Ketersediaan teknologi digital yang bisa dimanfaatkan untuk membuat konten dakwah TPQ yang moderat dan menarik bagi generasi muda, Semakin tingginya kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya membekali anak dengan ajaran Islam yang toleran dan damai, menjadikan TPQ sebagai ruang yang ideal untuk membentuk karakter tersebut sejak dini.(Rochmah et al., 2024)

Keseluruhan implementasi ini menunjukkan bahwa TPQ Al Ma'ruf telah menjadi ruang strategis dalam menumbuhkan generasi Islam yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan damai di tengah keberagaman, sekaligus menjadi benteng terhadap ideologi ekstremisme keagamaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama di TPQ Al Ma'ruf dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada sikap toleransi, keseimbangan, serta penghormatan terhadap keberagaman. TPQ ini tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter yang kuat, yang mengedepankan nilai-nilai damai dan anti kekerasan. Peran guru dan pengelola sangat krusial dalam membangun budaya moderasi melalui pendekatan yang dialogis, kontekstual, dan penuh keteladanan.

Di sisi lain, TPQ Al Ma'ruf menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal sumber daya dan pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung narasi keberagaman. Namun demikian, adanya dukungan masyarakat, peluang kolaborasi lintas lembaga, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi modal penting dalam memperkuat gerakan moderasi beragama di tingkat akar rumput. TPQ Al Ma'ruf telah membuktikan bahwa pendidikan Islam berbasis nilai moderat mampu melahirkan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga inklusif, kritis, dan siap menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat yang majemuk.

## Daftar Pustaka

- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- Ardiansyah, D. (n.d.). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang BerkarakterIntegritas.
- Fridiyanto, F. (2020). DINAMIKA SOSIAL PESANTREN DI INDONESIA. *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.52029/jis.v1i1.1>
- Kirana, H. C., & Wibisono, I. S. (2023). Aplikasi Edukasi Islam Berbasis Android: Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Hukum Tajwid dengan Metode Waterfall di TPQ Sidiq Al-Musirun. 12(4).
- Maharani, D., & Rahmaniar, F. (2023). Praktik moderasi beragama di lembaga pendidikan non-formal: Studi kasus TPQ. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 12(2), 122–135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muchith, A. (2021). Pendidikan karakter moderat dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 19(1), 15–27.
- Rahmat, M. (2019). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 14(2), 225–240.
- Rochmah, A., Mupi Anisah, Rahmi, & Laila Nur Fitriah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Tema “Aku Sayang Bumi” Pada Anak Usia Dini di Ra Al Jihad Malang. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 183–198. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10809>